

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian memberikan panduan berpikir dalam penelitian, sehingga penelitian berjalan efektif dan sistematis. Metode penelitian digunakan untuk memandu peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2009:6).

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian deskriptif. Fenomenologi merupakan suatu pengalaman subyektif dan studi tentang kesadaran dari perspektif seseorang, sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bersifat menerangkan dan dapat dilakukan apabila pengetahuan tentang masalahnya sudah cukup, artinya sudah ada beberapa teori dan penelitian empiris, sehingga terkumpul generalisasi empiris. Menurut Moleong (2009:11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berisi kutipan-kutipan hasil penelitian yang kemudian bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran dalam laporan penelitian itu. Penelitian ini memberikan arti / makna pada masalah yang diteliti, sehingga memiliki telaah dan cakupan yang luas.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subyek yang diteliti. Permasalahan yang akan diteliti dalam hal ini adalah bagaimana potensi kapital (Fisik, Keuangan, Manusia & Sosial) pada industri kerajinan batik dan implikasinya terhadap keberlanjutan usaha.

3.2 Unit Analisis dan Penentuan Informan

3.2.1 Unit Analisis

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan sekaligus mendasarkan pada rumusan masalah serta tujuan penelitian, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah interaksi antar individu yang berada pada industri kerajinan batik, baik yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses produksi batik.

Melalui interaksi antar individu yang berada pada industri kerajinan batik tersebut dapat dijadikan landasan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini.

3.2.2 Penentuan Informan

Berdasarkan unit analisis yang telah dikemukakan di atas, maka pihak-pihak yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu informan utama (informan kunci) dan informan pendukung. Informan-informan tersebut adalah

Informan Kunci :

Informan kunci dalam penelitian ini adalah masyarakat sebagai karyawan (baik yang menjadi pekerja tetap maupun tidak tetap di industri kerajinan batik) dan pihak industri yaitu pemilik kerajinan batik yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses produksi.

Informan Pendukung :

Informan pendukung/tambahan dalam penelitian ini adalah aparatur desa seperti kepala desa, wakil kepala desa yang berada di desa Klampar, Kec. Proppo, Kab. Pamekasan.

Penelitian ini berusaha untuk memaparkan potensi kapital yang dimiliki industri kerajinan batik, dimana kapital tersebut dibagi menjadi fisik, keuangan, manusia dan sosial. Menurut Moleong (2009:224), teknik *sampling* dalam penelitian kualitatif berusaha untuk mencari dan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang berasal dari sumber-sumber yang berbeda. Tujuan *sampling* disini yaitu untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul, sehingga dalam penelitian kualitatif tidak ada pengambilan sampel secara acak, namun sampel bertujuan (*purposive sample*).

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian disini bermanfaat untuk memberikan arahan dan gambaran yang sejalan serta sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Fokus penelitian diarahkan :

Untuk mengetahui potensi kapital (fisik, keuangan, manusia & sosial) dan implikasinya terhadap keberlanjutan usaha (studi pada industri kerajinan batik di desa Klampar, Kec. Proppo, Kab. Pamekasan)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984) dalam Moleong (2009:157) menyatakan bahwa sumber data yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan yang lainnya merupakan data tambahan seperti dokumen. Jenis dan sumber data disini menunjukkan

darimanakah data dalam penelitian ini diperoleh. Data disini dibagi menjadi dua yaitu

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung didapatkan dari sumber informasi tersebut, yang didapat dari wawancara dan dokumentasi yang dilakukan sendiri oleh peneliti dan sumber atau informan. Data primer disini meliputi masyarakat yang bekerja sebagai karyawan pada industri kerajinan batik dan pemilik industri itu sendiri.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain selain informan. Data sekunder yang diperoleh dari BPS dan Disperindag Kabupaten Pamekasan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini memberikan penjelasan bagaimana cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data, apakah dengan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan atau dokumentasi.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian sebagai berikut

a. Wawancara

Wawancara disini merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang bertugas untuk mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang bertugas untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Moleong, 2009:186). Dalam penelitian ini, jenis

wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur (tidak menggunakan kuisioner). Wawancara seperti ini berusaha untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Dalam hal ini peneliti membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada para informan, dimana jawaban yang diperoleh diharapkan dapat menjawab permasalahan yang diteliti. Di lain sisi, pertanyaan bisa juga tidak disusun terlebih dahulu, namun disesuaikan dengan keadaan responden.

b. Observasi

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pengamatan terbuka, dimana saat peneliti melakukan pengamatan diketahui oleh subyek dan subyek disini bersedia memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati apa yang mereka lakukan (Moleong, 2009:176). Hal ini dapat dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke tempat industri batik yang menjadi obyek dalam penelitian ini. Dengan cara ini dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian berupa potensi kapital yang terdiri dari modal fisik, modal keuangan, modal manusia dan modal sosial serta implikasinya terhadap keberlanjutan usaha industri batik tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi bagian yang sangat penting dalam penelitian ini, karena alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti menjadi sumber yang stabil, kaya dan mendorong. Ini sangat berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian. Hasil dari dokumentasi juga dapat menjadi sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan.

Dalam penelitian ini, contoh hasil dokumentasi adalah foto-foto di lapangan.

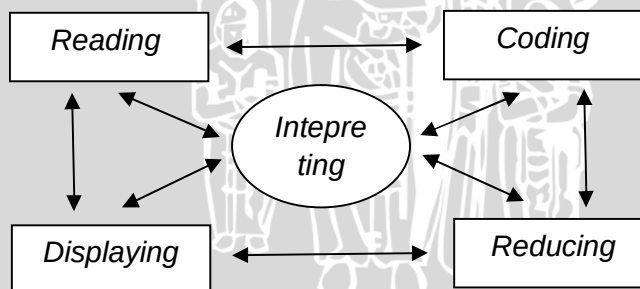
3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2009:248) adalah

“Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan data primer dan sekunder yang bersifat kualitatif. Proses analisis data itu sendiri lebih cenderung pada deskripsi data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah analisa data dalam penelitian ini sebagai berikut

Gambar 3.1 : Alur Analisis Data



Sumber : Ulin, Robinson, Tolley & Mc Neill, 2002

Penjelasan :

1. *Reading* : membaca dan mempelajari data yang diperoleh, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi, mengenai modal fisik, modal finansial (keuangan), modal human (terdiri dari skill dan intelektual) serta modal sosial (terdiri dari jaringan, nilai dan trust) dimana semua itu

berhubungan dengan situasi dan kondisi yang berada disekitar masyarakat industri kerajinan batik di desa Klampar.

2. *Coding* : mengidentifikasi, memberi kode dan menuliskan gagasan dari setiap data penelitian yang diperoleh.
3. *Reducing* : mereduksi data dan mengsinkronkan, menyesuaikan atau membandingkan dengan teori yang digunakan pada kajian pustaka yang berhubungan dengan potensi modal pada UMKM.
4. *Displaying* : melakukan penyajian data penelitian setelah melalui proses *reading*, *coding* dan *reducing*, baik dalam bentuk tabel maupun kalimat, sehingga dapat mempermudah dalam penarikan kesimpulan.
5. *Intepreting* : menyimpulkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti.

3.5 Uji Keabsahan Temuan

Suatu data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian memerlukan pengujian atas keabsahan (*trustworthiness*) dan kereliabelannya (*handal*), karena data yang tidak sah dan tidak handal akan menghasilkan data yang bias, sehingga tidak dapat diolah lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias.

3.5.1 Uji Validitas Data

Untuk memastikan kesahihan (*validitas*) dari data yang telah dikumpulkan, dimana apakah data tersebut telah memberikan informasi tentang apa yang sebenarnya terjadi di tempat penelitian dan mengandung informasi penting, maka peneliti menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembanding terhadap data tersebut .

Menurut Denzin (1978) dalam Moleong (2009:330), terdapat empat macam triangulasi yaitu

1. Triangulasi dengan sumber

Pada triangulasi jenis ini berusaha untuk membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif.

2. Triangulasi dengan metode

Pada triangulasi jenis ini berusaha untuk mengecek derajat kepercayaan suatu data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi dengan penyidik

Pada triangulasi jenis ini berusaha untuk melakukan pengecekan data dengan memanfaatkan peneliti lain.

4. Triangulasi dengan teori

Pada triangulasi jenis ini berusaha untuk melakukan pengecekan derajat kepercayaan suatu data dengan satu atau lebih teori.

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu menggunakan beberapa sumber informasi guna menyesuaikan dan memperkuat data, baik dalam metode pengumpulan data yang berbeda (wawancara dan observasi) maupun menggunakan informan pendukung dan triangulasi metode yaitu memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk pengecekan kembali mengenai keabsahan data. Menurut Patton (1987) dalam Moleong (2009:331), triangulasi dengan metode memiliki dua strategi, yaitu (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik

pengumpulan data dan (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

